

Analisis Strategi Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Industri Kreatif bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Kranji Kecamatan Bekasi Barat

Adinda Rafika^{1*}, Eka Rofiyanti², Achmad Barlian³

^{1 2 3} Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta, Indonesia

¹ adindarafika@gmail.com ² rofiyanti.ekasumarno@gmail.com ³ adebarlian@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received : 2022-12-31

Revised : 2023-01-05

Accepted : 2023-01-09

Keywords

Strategy,
Local Government,
Community Empowerment,
Creative Industries,
MSMEs

ABSTRACT

This study aims to find out about "Local Government Strategy in Community Empowerment through Increasing Creative Industries for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Kranji Village, West Bekasi District". This study uses a qualitative approach with descriptive methods to describe and explain in detail the existing phenomena using interview techniques as a supporting instrument. Research on Local Government Strategies in Community Empowerment Through Increasing Creative Industries for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Kranji Village, West Bekasi District can be measured from Mintzberg Strategy Indicators in Afif and Abdullah (2010), namely: Planning, Actions taken, Positioning Angle, Perspective, Resistance, and Effort. The results of the research that has been carried out show that the local government's strategy in empowering the community through increasing creative industries for MSME actors has been carried out according to planning procedures even though the practice in the field has not been optimal due to the lack of overall outreach by stakeholders in the ranks of the Kranji Village. The programs implemented in an effort to empower the community for MSME actors are very useful for increasing the quality of sales and promotion of products sold by providing market outlets in the Kranji sub-district and holding a bazaar program. In addition, the government provides convenience in processing business licenses and provides business capital assistance programs for MSMEs.

PENDAHULUAN

Demi mencapai tujuan sebuah negara, pemerintah menjadi salah satu unsur penting dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut. Terdapat cara-cara yang berbeda dalam setiap negara dalam rumusan dan upaya mencapai tujuannya. Menjadi salah satu negara yang berbentuk republik, Indonesia juga tentunya memiliki tujuan yang secara garis besar terbagi atas tujuan nasional dan tujuan internasional yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat. Dalam pelaksanaannya, pemerintah memiliki tiga fungsi yang saling berkaitan. Memenuhi kebutuhan masyarakat pada seluruh sektor haruslah diupayakan melalui pemberian layanan yang baik. Selain itu, masyarakat juga perlu diberdayakan agar tercipta kemandirian yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari kualitas para pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) sebagai sektor utama yang menyentuh kebutuhan masyarakat. Pada beberapa negara seperti Jepang, India, Australia, Korea Selatan, serta negara-negara anggota *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) lainnya, UMKM merupakan sektor utama yang menunjang pembangunan ekonomi. Di negara mereka, UMKM memperoleh perhatian khusus karena mampu berkontribusi lebih baik dalam menunjang perekonomian daripada usaha berskala besar. Hal ini dikarenakan UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan lebih banyak, serta membantu peningkatan pendapatan asli daerah melalui pajak yang mereka bayarkan. Pada tahun 2011 UMKM mampu berandil besar terhadap penerimaan negara dengan menyumbang 61,9 persen pemasukan produk domestik bruto (PDB) melalui



pembayaran pajak, yang diuraikan sebagai berikut : sektor usaha mikro menyumbang 36,28 persen PDB, sektor usaha kecil 10,9 persen, dan sektor usaha menengah 14,7 persen melalui pembayaran pajak. Sementara itu, sektor usaha besar hanya menyumbang 38,1 persen PDB melalui pembayaran pajak (Sedyastuti 2018).

Berdasarkan data Pusat Penelitian Ekonomi LIPI (P2E LIPI) telah memprediksi bahwa salah satu sektor pariwisata yang paling berdampak yaitu UMKM terutama pada bidang makanan minuman sebesar 27% dan kerajinan sebesar 17,03%. Berdasarkan data dari BPJS (Badan Pusat Statistik) PDB ekonomi Indonesia pada triwulan 1 tahun 2020 sebesar 2,97% yang berarti melambat dibandingkan tahun 2019 triwulan 1 mencapai 5,07, angka tersebut merupakan pertumbuhan yang paling rendah sejak 2001 (Anggraeni 2021) Berkembangnya UMKM di suatu daerah memiliki dampak yang positif pada tingkat perekonomian masyarakat, oleh karena itu perlu adanya pemberdayaan sebagai bagian ekonomi masyarakat yang memiliki kedudukan, peran dan potensi strategis guna mewujudkan perekonomian nasional. Kelurahan Kranji adalah salah satu dari lima kelurahan yang ada di Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat, yang sangat cocok untuk dijadikan sebagai tempat usaha. Kondisi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, pertumbuhan perekonomian ini sangat didukung oleh peran serta dari seluruh stakeholder dan pelaku usaha yang ada di Kelurahan Kranji. Pelaku usaha di Kelurahan Kranji beraneka ragam seperti perusahaan, koperasi, BUMN, korporasi, importer, pedagang, distributor, UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dan lain-lain. Berdasarkan data laporan tahunan Kelurahan Kranji tercatat sebanyak 162 jenis UMKM.

Kelurahan Kranji memiliki usaha yang cukup banyak dalam bidang jasa, industri, serta perdagangan. Potensi ini dapat memberikan dampak dan manfaat yang besar bagi pemerintah Kota Bekasi dan masyarakatnya apabila dikembangkan dengan baik. Angka pendapatan dan taraf perekonomian masyarakat akan meningkat melalui penjualan produk-produk unggulan UMKM seperti olahan kopi, olahan ikan, hingga kerajinan tangan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang tepat dalam program Pemberdayaan UMKM di Kelurahan Kranji. Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan memiliki peran penting bagi UMKM dalam melakukan pendataan; memberikan penjelasan, pelatihan, pemberdayaan, promosi, pelayanan, pengawasan untuk meningkatkan perkembangan industri kreatif di Kelurahan Kranji yang dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang berlaku.

TINJAUAN PUSTAKA

Kata strategi secara etimologis berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani yang terbentuk dari kata stratos atau tentara dan kata ego atau pemimpin (Kusumadmo 2013) sedangkan Menurut (Rangkuti 2015) mengatakan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Kemudian strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus dan dilakukan oleh berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari “apa yang terjadi” terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti.

Menurut Bracker dalam (Afiff dan Abdullah 2010) menyatakan bahwa: Strategi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan aktivitas dimana suatu organisasi, baik secara kebetulan ataupun perencanaan, berupaya mengembangkan sarana-sarannya, dan kemudian memanfaatkannya untuk menciptakan barang dan/atau jasa dengan tetap mempertimbangkan tujuan-tujuan berikut batasan-batasan yang digariskan para stakeholder organisasi, sehingga kehadirannya dirasakan bermanfaat oleh para pelanggannya. Kemudian menurut Mintzberg dalam (Afiff dan Abdullah 2010) strategi memiliki konsep yang sekurang-kurangnya mencakup lima arti yang saling terkait, dimana strategi adalah suatu:

- a. Perencanaan untuk memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjangnya.
- b. Acuan yang berkenaan dengan penilaian konsisten ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi.
- c. Sudut pemosisian yang dipilih organisasi saat memunculkan aktivitasnya.

- d. Suatu perspektif menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya, yang menjadi *tabu* batas bagi aktivitasnya.
- e. Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing ataupun oposan.

Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai proses dimana individu atau kelompok meningkatkan kemampuan dan kemampuan mereka untuk memahami, menjelaskan masalah yang mereka hadapi, dan kemudian mampu mengidentifikasi kebutuhan dan menerjemahkannya ke dalam tindakan melalui keterlibatan aktif. Komponen utama pemberdayaan adalah kemampuan individu untuk memperoleh kendali atau kendali untuk menentukan hidupnya sendiri sesuai dengan keinginannya (Samah, A. A dan Aref 2019)

Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga cara, yaitu pertama, menciptakan iklim atau suasana yang memungkinkan berkembangnya (*enablement*) potensi masyarakat. Setiap orang memiliki potensi yang dapat digali, maka upaya pemberdayaan bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimilikinya dan berupaya untuk mengembangkannya. Kedua, melalui langkah-langkah konkrit dan lebih positif untuk meningkatkan potensi masyarakat, seperti upaya peningkatan pendidikan dan kesehatan serta membuka akses terhadap berbagai peluang (*opportunities*) pemberdayaan masyarakat. Ketiga, pemberdayaan mengandung makna perlindungan, yaitu dalam proses pemberdayaan, yang lemah harus dicegah menjadi lebih lemah. Melindungi dan memihak yang lemah adalah dasar konsep pemberdayaan masyarakat (Mardikanto 2015).

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Diakui bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang, tetapi juga dinegara-negara maju. Di negara maju UMKM sangat penting, tidak hanya karena kelompok usahanya tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusinya dari usaha besar (Tambunan 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. yang selanjutnya dielaborasi dengan data-data sekunder baik dari *play store*, media sosial, ataupun media berita lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan data dokumentasi. Senada dengan ungkapan dari Silalahi yang menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui penelusuran data-data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel atau berita, komentar, publikasi pemerintah (*website*), dan jurnal (Silalahi :2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui peningkatan Industri Kreatif bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

Pemerintah Daerah sebagai aktor utama dalam pemberdayaan masyarakat memiliki fungsi penting, diantaranya meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memberikan akses yang lebih baik ke sumber-sumber daya, memenuhi kebutuhan dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan melakukan kontrol sosial terhadap aspek lingkungan. Pemerintah daerah juga diharapkan dapat mengembangkan kapasitas masyarakat untuk mengelola organisasi lokal serta mengembangkan daya kritis masyarakat agar memiliki sikap peduli terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Dalam melihat strategi Pemerintah Daerah dalam pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan Industri Kreatif bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Kelurahan Kranji Kecamatan Bekasi Barat, diantaranya yaitu perencanaan, tindakan yang dilakukan, sudut pemosisian, serta perspektif. Keempat aspek tersebut nantinya akan melihat bagaimana hambatan yang dihadapi serta upaya atau solusi yang dilakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan pedoman, garis besar, atau petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik. Dalam menyusun sebuah rencana, hal pertama yang harus dilakukan adalah, Anda harus memusatkan pikiran kepada apa yang ingin dikerjakan, tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang untuk organisasi serta memutuskan alat apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan dalam konsep strategi menurut Mintzberg dalam (Afiff dan Abdullah 2010) adalah untuk memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjangnya. Rencana tersebut mengidentifikasi peluang dan ancaman saat ini dan masa depan dan merumuskan beberapa alternatif yang akan diambil. Ini memberi semua orang kejelasan tentang apa yang harus mereka sumbangkan. Rencana membutuhkan tindakan. Dan, karena ketidakpastian, aktivitas belum tentu sesuai rencana. Oleh karena itu, evaluasi program sangat penting untuk mengurangi dampak negatif atau untuk memfokuskan tindakan.

Perencanaan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan Industri Kreatif bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) tahun 2022 di Kelurahan Kranji Kecamatan Bekasi Barat belum maksimal karena minimnya informasi dan sosialisasi kepada masyarakat yang menyebabkan proses perencanaan pemberdayaan masyarakat belum optimal dan menyeluruh. Penerima bantuan atau sasaran dalam program ini belum sepenuhnya tepat, karena besar kemungkinan dana bantuan yang diberikan salah sasaran. Solusi untuk meminimalisir kejadian tersebut, yaitu Kelurahan meminta RT RW untuk melakukan pendataan agar penerima bantuan dari program ini tepat sasaran.

Perencanaan yang dilakukan pemerintah dalam program pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan Industri Kreatif bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) tahun 2022 di Kelurahan Kranji Kecamatan Bekasi Barat dalam penyusunannya kurang memperhatikan peluang dan ancaman yang akan terjadi saat program dijalankan. Seharusnya pemerintah perlu menyiapkan perencanaan program pemberdayaan masyarakat secara matang dengan memperhatikan peluang dan ancaman yang kemungkinan akan terjadi di masa mendatang serta mempersiapkan rencana alternatif dan solusi dari setiap masalah yang dihadapi. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pemerintah belum mempersiapkan perencanaan secara matang sehingga masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan program. Pemerintah dan stakeholder yang bertanggung jawab menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan Industri Kreatif bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Kranji perlu melakukan evaluasi program untuk meminimalisir dampak negatif yang terjadi serta menemukan solusi atas segala kekurangan dari program yang dijalani untuk kemudian diaplikasikan di program yang akan datang.

b. Tindakan Yang Dilakukan

Strategi menurut Mintzberg dalam (Afiff dan Abdullah 2010) yaitu suatu acuan yang berkenaan dengan penilaian konsisten ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi. Strategi dapat mencakup perilaku hasil atau strategi terealisasi (realized strategy) di dalamnya ada unsur kebijakan tiba-tiba (emergent) dan kebijakan yang menjadi tujuan awal atau direncanakan (deliberate). Dalam hal ini, strategi dipandang sebagai pola yang dihasilkan dalam suatu aliran tindakan. Dengan kata lain, strategi adalah suatu konsistensi dalam perilaku, baik itu diniatkan atau tidak. Definisi strategi baik itu sebagai rencana atau sebagai pola tidak dapat dibedakan. Strategi sebagai rencana dipahami sebagai niat strategi (intended strategy) dan strategi sebagai pola dipahami sebagai realisasi strategi (realized strategy).

Pada aspek tindakan yang dilakukan yaitu melihat bagaimana karakteristik pihak-pihak yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan Industri Kreatif bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) tahun 2022 di Kelurahan Kranji Kecamatan Bekasi Barat. Pihak-pihak yang terlibat dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan industri kreatif bagi UMKM di Kelurahan Kranji yaitu Pemerintah Daerah serta stakeholder di bawahnya yaitu pengurus RT RW, dan program ini bekerja sama dengan Bank

BUMN dalam membantu proses pencairan dana bantuan modal. Setiap stakeholder yang terlibat juga memiliki peran masing-masing.

Karakteristik dari pihak-pihak memiliki tugas pokoknya masing-masing dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat bagi pelaku UMKM di Kelurahan Kranji. Hal tersebut menunjukkan strategi dalam pembentukan organisasi serta penentuan tugas dan fungsi merupakan sesuatu yang telah dirancang sejak awal dan menjadi acuan untuk nantinya bergerak sesuai dengan rencana. Pembentukan organisasi dari pihak pemerintah dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk dari realisasi strategi (*realized strategy*) yang memang dirancang agar program yang berjalan tetap pada jalurnya serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Aspek berikutnya yaitu melihat bagaimana sumberdaya pendukung dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui peningkatan Industri Kreatif bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) tahun 2022 di Kelurahan Kranji Kecamatan Bekasi Barat. Sumber daya pendukung dalam program ini selain memberikan bantuan modal usaha, juga memberikan fasilitas seperti gerai-gerai pasar di kelurahan serta adanya kegiatan bazar yang dilakukan setiap akhir pekan.

Selain hal tersebut, kelurahan telah mengambil langkah-langkah dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya melalui peningkatan Industri Kreatif bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) tahun 2022 di Kelurahan Kranji Kecamatan Bekasi Barat. Langkah-langkah yang dilakukan pihak kelurahan yaitu melakukan sosialisasi perencanaan dan isi dari program pemberdayaan masyarakat seperti menjelaskan program-program yang akan dijalankan untuk pelaku UMKM. Selanjutnya menyediakan fasilitas untuk pelaku UMKM seperti gerai-gerai pasar dan program bazar. Kegiatan yang dilakukan sayangnya belum maksimal dikarenakan masih ada pelaku UMKM kurang memahami isi program pemberdayaan masyarakat karena kurangnya sosialisasi di awal kegiatan.

Hasil penelitian di atas dapat dikorelasikan dengan melihat strategi sebagai suatu cara seperti yang dikatakan Mintzberg bahwa strategi bisa dilihat juga dari suatu cara atau langkah taktis yang dilakukan suatu organisasi untuk mengelabui pesaing (dalam perspektif ekonomi bisnis). Dalam penelitian ini penulis masih bisa menggunakan teori tersebut untuk melihat langkah atau cara yang dilakukan pemerintah serta stakeholder yang melaksanakan program pemberdayaan masyarakat bagi pelaku UMKM di Kelurahan Kranji. Jika Mintzberg melihat harus adanya langkah atau cara untuk mengelabui pesaing, maka di penelitian ini kaca mata penulis melihat bahwa pemerintah dan para stakeholder harus memiliki cara atau langkah-langkah untuk memberikan kepuasan bagi sasaran program pemberdayaan masyarakat, yaitu pelaku UMKM. Langkah-langkah taktis dan strategis mencakup bagaimana seharusnya tindakan stakeholder dalam keberlangsungan program seperti bagaimana bentuk pelayanan yang diberikan serta memikirkan bagaimana cara agar program pemberdayaan masyarakat untuk pelaku UMKM ini memiliki esensi dan output yang positif

c. Sudut Pemosisian

Sudut pemosisian merupakan bagian dari cara kita melihat suatu strategi. Strategi sebagai posisi menurut Mintzberg dalam (Afiff dan Abdullah 2010) adalah tentang bagaimana perusahaan menempatkan posisinya di pasar. Posisi mungkin terkait dengan citra, produk, atau merek perusahaan, relatif terhadap pesaing. Perspektif dalam penelitian ini, sudut pemosisian memperlihatkan bagaimana cara pemerintah dalam menempatkan program pemberdayaan masyarakat di situasi yang memang tepat khususnya bagi pelaku UMKM. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang dijalankan sangat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas usaha melalui program-program yang sangat mendukung bagi kelancaran UMKM dalam menjalankan usahanya. Meskipun dalam praktiknya, program-program yang dijalankan terbentur dengan situasi pandemi covid-19 yang membatasi kegiatan sosial masyarakat sehingga program-program yang dijalankan belum maksimal.

Sudut pemosisian yang pemerintah lakukan sebagai pelaksana program pemberdayaan masyarakat bagi pelaku UMKM di Kelurahan Kranji cukup tepat karena situasi dan kondisi yang

dialami pelaku UMKM cukup rumit terlebih harus menghadapi situasi sulit di masa pandemi covid-19. Dengan adanya program pemberdayaan bagi pelaku UMKM dirasa cukup membantu dalam meningkatkan kualitas usaha serta membantu membuka jalan peluang usaha agar produk-produk yang dihasilkan pelaku UMKM dikenal banyak kalangan di luar lingkungan tempat tinggal.

d. Perspektif

Minzberg dalam (Afiff dan Abdullah 2010) melihat strategi sebagai suatu perspektif menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya, yang menjadi tapal batas bagi aktivitasnya. Dalam perspektif tersebut, pemerintah sebagai sebuah organisasi harus mengintegrasikan visi program pemberdayaan masyarakat ini kepada sasaran daripada program yaitu pelaku UMKM. Serta bagaimana pelaku UMKM melihat kinerja pemerintah dan para stakeholder dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat ini. Dalam penelitian ini, penulis ingin melihat perspektif terhadap Kelurahan Kranji dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui peningkatan Industri Kreatif bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Kelurahan Kranji Kecamatan Bekasi Barat.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, Kelurahan dinilai sudah melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai stakeholder yang membantu menjalankan program pemberdayaan masyarakat untuk pelaku UMKM meskipun dalam praktiknya masih banyak kekurangan dan belum maksimal. Sebagai fasilitator program pemberdayaan masyarakat bagi UMKM sudah melaksanakan tugasnya sesuai prosedur meskipun belum maksimal. Pemerintah dapat menyampaikan visinya dalam program pemberdayaan masyarakat bagi pelaku UMKM dan mendapatkan respon yang cukup positif tentang bagaimana kinerja para stakeholder memberikan pelayanan pembuatan izin usaha serta menyediakan fasilitas gerai-gerai pasar serta program pemberdayaan lainnya, meskipun dalam praktiknya masih belum optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi Pemerintah Daerah dalam pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan industri kreatif bagi pelaku UMKM sudah dilaksanakan sesuai prosedur perencanaan meskipun praktik di lapangan belum optimal karena kurangnya sosialisasi secara menyeluruh oleh stakeholder di jajaran Kelurahan Kranji. Program-program yang dilaksanakan dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk pelaku UMKM sangat berguna untuk meningkatkan kualitas penjualan dan promosi produk yang dijual dengan disediakan gerai-gerai pasar di Kelurahan Kranji serta diadakannya program bazar. Selain itu pemerintah memberikan kemudahan dalam mengurus izin usaha dan memberikan program bantuan modal usaha untuk pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiff, Faisal dan Abdullah, Ismeth. 2010. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung: Refika Aditama.
- Anggraeni, Charismanur Wilfarda; Wulan Puspita Ningtiyas; Nurdiyah Mufidatul Alimah. 2021. "Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi." *Journal of Government and Politics* 3(1):47-65.
- Kusumadmo, E. 2013. *Manajemen Strategik Pengetahuan*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pusaka.
- Mardikanto, T. dan Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Rangkuti, Freddy. 2015. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Samah, A. A dan Aref, F. 2019. "Empowerment as an Approach for Community Development in Malaysia."

Sedyastuti, Kristina. 2018. “Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global.” *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 2(1):117–27. doi: 10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65.

Silalahi, U. 2017. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama.

Tambunan, T. 2012. *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia : Isuisu Penting*. IP3ES.